



## **Pengaruh Pengetahuan K3 Terhadap Kedisiplinan Siswa dalam Melaksanakan Praktikum di Kelas XI TKR Jurusan Teknik Otomotif SMK Negeri 5 Padang**

### ***The Effect of K3 Knowledge on Student Discipline in Carrying Out Practicum in Class XI TKR Automotive Engineering Department at SMK Negeri 5 Padang***

Muhammad Andre Nasrinur<sup>1\*</sup>, Milana<sup>1</sup>, Wagino<sup>1</sup>, Dedi Setiawan<sup>1</sup>

#### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk melihat seberapa besar pengaruh pengetahuan K3 terhadap kedisiplinan siswa di SMKN 5 Padang. Penelitian ini bersifat deskriptif korelasi dengan pendekatan kuantitatif dengan jumlah responden sebanyak 50 orang yang diambil dari siswa yang melaksanakan praktikum di bengkel otomotif SMK Negeri 5 Padang. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah tes dan kuesioner/angket yang disebar menggunakan *Google Forms*. Teknik analisis data yang digunakan adalah Analisis deskripsi data dan analisis statistik inferensial. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara pengetahuan K3 terhadap kedisiplinan siswa dalam melaksanakan praktikum dengan nilai signifikansi sebesar 0.564 karena  $0.564 > 0.05$  maka dapat disimpulkan bahwa pengetahuan K3(X) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kedisiplinan siswa(Y).

#### **Kata Kunci**

K3, Kedisiplinan, praktikum.

#### **Abstract**

*This study aims to see how much influence OSH knowledge has on student discipline at SMKN 5 Padang. This research is descriptive correlation with a quantitative approach with the number of respondents as many as 50 people taken from students who carry out practicum at the automotive repair shop of SMK Negeri 5 Padang. The data collection technique used was tests and questionnaires distributed using Google Forms. The data analysis technique used is data description analysis and inferential statistical analysis. The results of this study indicate that there is no significant effect between OSH knowledge on student discipline in carrying out practical work with a significance value of 0.564 because  $0.564 > 0.05$ , it can be concluded that OSH knowledge (X) does not significantly influence student discipline (Y).*

#### **Keywords**

*Occupational health and safety, Discipline, practice*

<sup>1</sup> Departemen Teknik Otomotif, Universitas Negeri Padang  
Jl. Prof. Dr. Hamka, Kampus UNP Air Tawar, Kota Padang, Sumatera Barat

\* [andrenasrinur13@gmail.com](mailto:andrenasrinur13@gmail.com)

Dikirimkan: 04 Januari 2023. Diterima: 03 Februari 2023. Diterbitkan: 04 Februari 2023.

## PENDAHULUAN

Kesehatan dan keselamatan kerja (K3) adalah suatu cara untuk membuat tempat kerja aman dan nyaman sehingga tidak terjadi kecelakaan kerja dan efisiensi serta produktivitas kerja meningkat [1]. Ungkapan ini sering dikaitkan dengan keadaan di mana seseorang dibebaskan dari situasi atau kecelakaan kerja. Salah satu faktor keberhasilan dalam melakukan suatu pekerjaan adalah disiplin [2]. Dengan disiplin diharapkan kita dapat melakukan suatu pekerjaan sesuai dengan peraturan Kesehatan Keselamatan Kerja yang berlaku dan selalu menjaga kebersihan lingkungan kerja agar tetap aman dan nyaman. Ada beberapa contoh tindakan tidak disiplin dalam berkerja yang dapat menyebabkan terjadinya kecelakaan kerja seperti tidak mematuhi SOP (Standar Operasional Prosedur) dan petunjuk kerja yang ada, tidak mematuhi rambu-rambu yang telah dipasang disekitar area kerja, tidak melaksanakan peraturan K3 yang berlaku, kurangnya fokus dalam bekerja dan menggunakan alat pelindung diri secara tidak benar. Tindakan-tindakan tidak disiplin seperti yang sudah disebutkan di atas tidak hanya terjadi di dunia kerja saja bahkan sering terjadi di dunia pendidikan contohnya di Sekolah Menengah Kejuruan. Jenjang pendidikan yang dikenal dengan sebutan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) bertujuan untuk mempersiapkan siswa dalam dunia kerja. Diharapkan lulusan SMK menjadi tenaga kerja yang siap pakai, disiplin, dan bertanggung jawab. Bentuk keahlian yang harus dimiliki peserta didik di SMK diantaranya pengetahuan teoritis, keterampilan dalam praktikum, kerja sama dalam kelompok dan moral[3].

### **Sekolah Menengah Kejuruan (SMK)**

Sebagai lembaga pendidikan formal, sekolah sangat berperan penting demi mewujudkan tujuan-tujuan pendidikan yang telah dibuat secara seksama. Mengingat pendidikan selalu berhubungan dengan pembinaan dan pembangunan manusia, keberhasilan untuk mewujudkan tujuan-tujuan ini tergantung pada individu, dan individu yang dimaksud disini adalah siswa. Setiap siswa selalu dituntut untuk belajar semaksimal mungkin sesuai dengan minat, keterampilan, dan kemampuannya [2].

Sekolah yang membekali siswanya dengan pengetahuan dan pengalaman belajar yang unggul menghasilkan lulusan SMK yang berkualitas [4]. Kurikulum, sarana prasarana, dan guru semuanya mempengaruhi pengetahuan dan pengalaman belajar yang positif. Pekerjaan pada teknik otomotif kendaraan ringan terutama servis *engine* di SMK sering sekali mengabaikan hal yang dapat menyebabkan terjadinya kecelakaan kerja terutama pada alat pelindung diri dan juga lingkungan sekitar [5]. Kecelakaan kerja biasanya terjadi karena kurangnya disiplin para pekerja dalam melakukan pekerjaannya [2].

### **Disiplin Dalam Bekerja**

Disiplin adalah disposisi individu yang menunjukkan konsistensi dengan pedoman yang ada. Disiplin kerja adalah sikap, perilaku, dan kepatuhan terhadap pedoman yang telah ditetapkan[6]. Sedangkan tujuan dari pembinaan kedisiplinan kerja menurut Sastrohadiwiryo [7], agar para pekerja dapat mematuhi semua undang-undang dan peraturan ketenagakerjaan, mampu melakukan pekerjaan dengan baik, mampu menjaga sarana dan prasarana dengan baik, dapat bertindak dan berperilaku sesuai dengan peraturan yang berlaku agar dapat memperoleh produktivitas yang tinggi [2].

Salah satu aspek terpenting dari kesuksesan akademis dan profesional adalah disiplin. Misalkan pada saat melaksanakan praktikum siswa yang melakukannya dengan disiplin dan mengikuti aturan tentu akan mendapatkan ilmu lebih banyak dibandingkan siswa yang tidak disiplin [2].

## **Pengetahuan Keselamatan dan Kesehatan Kerja**

Istilah "kesehatan dan keselamatan kerja" memiliki tiga suku kata: kerja, kesehatan, dan keselamatan. Menurut Geotsch kata "aman" dalam bahasa Inggris mengacu pada keadaan bebas dari hal-hal yang dapat atau hampir dapat menyebabkan kerusakan. Sedangkan dalam

bahasa Inggris, istilah "sehat" berarti "keadaan sejahtera fisik, mental, mental, sosial, dan ekonomi". Pengertian pekerjaan merupakan pengertian akhir. "Kegiatan dan usaha untuk mencapai suatu tujuan" adalah definisi dari kata "kerja" [2].

Suma'mur [8] mendefinisikan keselamatan kerja sebagai kapasitas masyarakat dan pekerja untuk merespon masalah kesehatan yang ditimbulkan oleh pekerjaan dan lingkungan untuk mencapai kesehatan fisik, mental, dan sosial yang optimal [2].

## **METODE PENELITIAN**

Dalam penelitian ini digunakan metode deskriptif korelasi. Jenis penelitian deskriptif kuantitatif ini, membantu untuk menggambarkan berbagai kondisi, situasi, atau variabel yang ada di masyarakat yang diteliti. Tujuan dari penelitian deskriptif ini adalah untuk menguji satu atau lebih variabel secara independen satu sama lain [9].

Menurut Sukmadinata [10], studi korelasi membantu dalam menentukan hubungan antara variabel dan variabel lain, dengan besaran koefisien dan signifikansi statistik yang menggambarkan hubungan ini. Pendekatan ini digunakan oleh peneliti yang tertarik untuk memahami hubungan dan pengaruh yang ada antara variabel yang menjadi subjek penelitiannya.

Objek dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI TKR SMK Negeri 5 Padang tahun ajaran 2021–2022. Ada dua kelas dan lima puluh siswa secara total. Penelitian ini dilaksanakan di SMK Negeri 5 Padang. Waktu pelaksanaan Penelitian Pada Tanggal 7 Maret 2022. Insrtumen penelitian yang digunakan berupa angket, instrumen ini disusun sesuai dengan indikator dan peneliti juga akan mengusahakan atau mempertimbangkan kemudahan dalam pengisian angket ini oleh responden. Ada 2 instrumen yang digunakan yaitu uji tes berupa soal pertanyaan dan uji lembar penilaian diri berupa pernyataan-pernyataan. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini ialah menggunakan sistem kuesioner, hasil dari pengumpulan data ini akan dimasukkan kedalam tabel. Selanjutnya akan di olah menggunakan SPSS dan juga *Excel* sehingga mendapatkan hasil penelitan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Berikut adalah data hasil penelitian yang telah dilakukan.

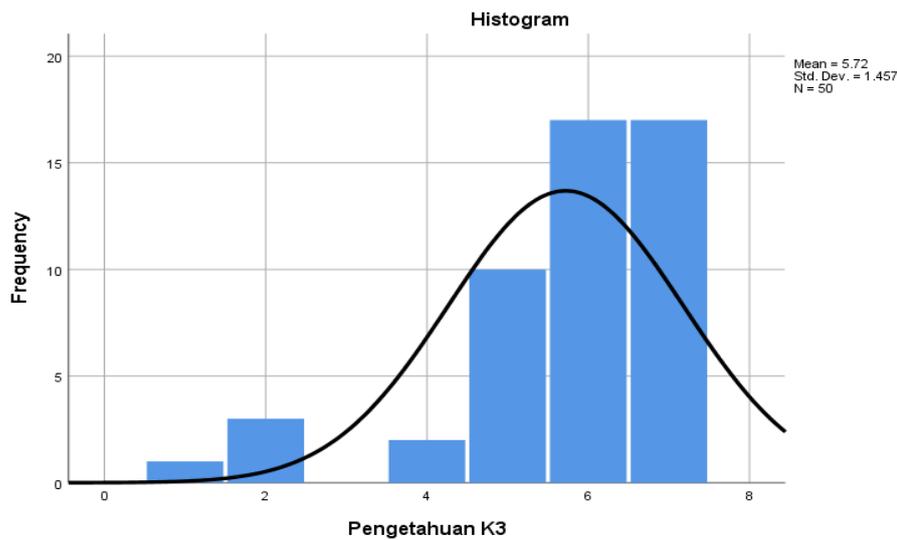
### **Variabel Pengetahuan K3 Siswa Kelas XI TKR (X)**

Berdasarkan Tabel 1 dapat dilihat bahwa responden pada penelitian ini sebanyak 50 orang. Berdasarkan jawaban dari responden maka diperoleh nilai rata – rata (*mean*) sebesar 17.78, nilai tengah (*median*) sebesar 19.50, nilai yang paling banyak muncul (*mode*) 20, simpang baku (*standart deviation*) 5.004, nilai terkecil (*minimum*) 1, nilai terbesar (*maximum*) 23 dan total nilai keseluruhan (*sum*) 889.

Tabel 1. Deskripsi Variabel Pengetahuan K3 Siswa Kelas XI TKR

Statistics		
Pengetahuan K3		
N	Valid	50
	Missing	0
Mean		17.78
Median		19.50
Mode		20 <sup>a</sup>
Std. Deviation		5.044
Variance		25.440
Range		22
Minimum		1
Maximum		23
Sum		889

Berdasarkan Gambar 1 dari total 50 jawaban maka didapatkan rata – rata persentase Tingkat Capaian Responden (TCR) yang diperoleh Variabel Pengetahuan K3 Siswa Kelas XI TKR adalah sebesar 77.30%. Persentase ini tergolong dalam kategori cukup yang berarti tingkat pengetahuan siswa kelas XI TKR SMK Negeri 5 Padang sudah cukup baik.



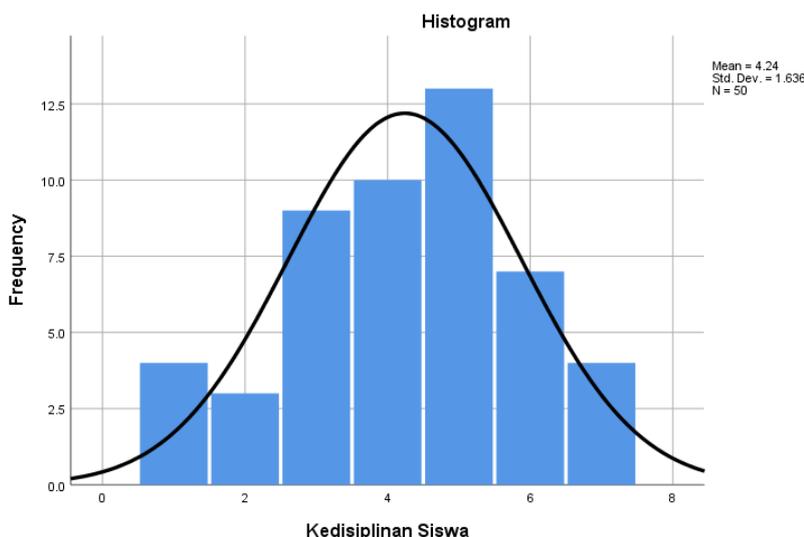
Gambar 1. Histogram Frekuensi Variabel Pengetahuan K3 Siswa Kelas XI TKR

### Variabel Kedisiplinan Siswa Kelas XI TKR (Y)

Dapat kita lihat dari Tabel 2 bahwa survei ini memiliki 50 peserta. Respon responden menunjukkan bahwa total nilai (total) responden adalah 3663, dengan mean 72,66, median 73,00, modus 71, a standar deviasi 7,684, minimal 57, maksimal 88.

Tabel 2. Deskripsi Variabel Kedisiplinan Siswa Kelas XI TKR

Statistics		
Kedisiplinan Siswa		
N	Valid	50
	Missing	0
Mean		72.66
Median		73.00
Mode		71 <sup>a</sup>
Std. Deviation		7.684
Variance		59.045
Range		31
Minimum		57
Maximum		88
Sum		3633



Gambar 2. Histogram Frekuensi Variabel Kedisiplinan Siswa Kelas XI TKR

Persentase Tingkat Capaian Responden (TCR) yang diperoleh variabel Kedisiplinan Siswa Kelas XI TKR adalah sebesar 82.56%. Persentase ini tergolong baik. Singkatnya, saat mengikuti praktik di SMK Negeri 5 Padang, siswa kelas XI TKR menunjukkan tingkat kedisiplinan yang sangat tinggi.

### Uji Persyaratan Analisis

Berdasarkan hasil uji normalitas pada Tabel 3 diketahui pada analisis pertama yaitu variabel Pengetahuan K3 diperoleh hasil *Test Statistic* hitung sebesar 0.236 dengan probabilitas 0.06, karena probabilitas  $0.06 > 0.05$  maka distribusi variabel Pengetahuan K3 adalah normal. Sedangkan pada analisis kedua yaitu variabel Kedisiplinan Siswa diperoleh hasil *Test Statistic* hitung sebesar 0.060 dengan probabilitas 0.990, karena probabilitas  $0.990 > 0.05$  maka distribusi variabel Kedisiplinan Siswa juga dikatakan normal.

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas

**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Pengetahuan K3	Kedisiplinan Siswa
N		50	50
Normal Parameters <sup>a, b</sup>	Mean	17.78	72.66
	Std. Deviation	5.044	7.684
Most Extreme Differences	Absolute	.236	.060
	Positive	.150	.052
	Negative	-.236	-.060
Test Statistic		.236	.060
Asymp. Sig. (2-tailed)		.000 <sup>c</sup>	.200 <sup>c, d</sup>
Exact Sig. (2-tailed)		.006	.990

Tabel 4. Hasil Uji Linearitas

**ANOVA Table**

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Kedisiplinan Siswa * Pengetahuan K3	Between Groups	(Combined)	847.291	14	60.521	1.035	.444
		Linearity	20.214	1	20.214	.346	.560
		Deviation from Linearity	827.077	13	63.621	1.088	.400
	Within Groups	2045.929	35	58.455			
	Total	2893.220	49				

Berdasarkan hasil uji linearitas pada Tabel 4 diketahui nilai sig. *deviation from linearity* sebesar 0.400, karena  $0.400 > 0.05$  maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang linear antara Pengetahuan K3 dengan Kedisiplinan.

Tabel 5. Hasil Uji Autokorelasi

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.084 <sup>a</sup>	.007	-.014	7.737	2.126

a. Predictors: (Constant), Pengetahuan K3

b. Dependent Variable: Kedisiplinan Siswa

Tabel 6. Pebandingan Hasil Dengan Tabel Durbin Watson

D	dl	du	4-dl	4-du
2.126	1.504	1.585	2.496	2.415

Berdasarkan hasil uji autokorelasi pada Tabel 5 dan 6 diketahui nilai  $d$  sebesar 2.126, karena  $du < d < 4-du$  atau  $1.585 < 2.126 < 2.415$  maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat autokorelasi antara Pengetahuan K3 dengan Kedisiplinan.

Tabel 7. Hasil Uji Regresi Linear Sederhana

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	74.924	4.047		18.515	.000
	Pengetahuan K3	-.127	.219	-.084	-.581	.564

a. Dependent Variable: Kedisiplinan Siswa

Berdasarkan hasil uji analisis regresi linear sederhana pada Tabel 7 diketahui nilai signifikansi sebesar 0.564, karena  $0.564 > 0.05$  maka dapat disimpulkan bahwa Pengetahuan K3 (X) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Kedisiplinan Siswa (Y). Dari tabel di atas juga didapatkan nilai persamaan regresinya yaitu :  $Y = 74.924 + -0.127X$

## Pembahasan

Pada penelitian ini menghasilkan suatu deskripsi data dari Pengaruh Pengetahuan K3 Terhadap Kedisiplinan Siswa Melaksanakan Praktikum di Kelas XI TKR Jurusan Teknik Otomotif SMK Negeri 5 Padang dengan 2 variabel yaitu Pengetahuan K3 Siswa Kelas XI TKR (X) dan Kedisiplinan Siswa Kelas XI TKR (Y).

Tingkat Capaian Responden (TCR) dari setiap variabel pada penelitian ini berbeda. Pada variabel Pengetahuan K3 (X) nilai TCR yang didapatkan sebesar 77.30% dimana angkat tersebut termasuk dalam kategori cukup, sedangkan pada variabel Kedisiplinan (Y) nilai TCR yang didapatkan sebesar 82.56% dimana angka tersebut juga termasuk dalam kategori baik.

Pada uji persyaratan analisis ada beberapa pengujian yang dilakukan diantaranya yaitu uji normalitas, uji linearitas dan uji autokorelasi. Pada uji normalitas yaitu pada variabel Pengetahuan K3 (X) didapatkan hasil  $0.06 > 0.05$  maka distribusi variabel Pengetahuan K3 adalah normal, sedangkan pada variabel Kedisiplinan (Y) didapatkan hasil  $0.990 > 0.05$  maka distribusi variabel Kedisiplinan juga dikatakan normal. Pada uji linearitas didapatkan nilai *sig. deviation from linearity* sebesar  $0.400 > 0.05$  maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang linear antara Pengetahuan K3 dengan Kedisiplinan. Pada uji autokorelasi didapatkan hasil  $d$  (*Durbin Watson*) sebesar 2.126,  $dl$  sebesar 1.504,  $du$  sebesar 1.585,  $4-dl$  sebesar 2.496 dan  $4-du$  sebesar 2.415. Karena  $du < d < 4-du$  atau  $1.585 < 2.126 < 2.415$  maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat autokorelasi antara Pengetahuan K3 dengan Kedisiplinan.

Sebelum melakukan uji analisis regresi linear sederhana ada beberapa persyaratan yang harus terpenuhi yaitu yang pertama data harus valid dan reliabel dan yang kedua data harus normal dan linear. Karena kedua persyaratan telah terpenuhi maka peneliti dapat melanjutkan pada uji analisis regresi linear sederhana dan didapatkan nilai signifikansi sebesar 0.564, karena  $0.564 > 0.05$  maka dapat disimpulkan bahwa Pengetahuan K3 tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Kedisiplinan Siswa.

## SIMPULAN DAN SARAN

### Simpulan

Berdasarkan penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan maka peneliti dapat menarik kesimpulan dari hasil penelitian yaitu : Tingkat pengetahuan K3 siswa kelas XI TKR

SMK Negeri 5 Padang termasuk dalam kategori cukup dengan persentase 77,30%, meskipun terbilang cukup tetapi masih ada beberapa siswa yang perlu mendapatkan perhatian lebih tentang pengetahuannya karena memiliki nilai yang buruk. Tingkat kedisiplinan siswa kelas XI TKR SMK Negeri 5 Padang termasuk dalam kategori baik dengan persentase 82,56%, dengan persentase yang cukup tinggi maka bisa disimpulkan hampir seluruh siswa melakukan proses praktikum dan menerapkan k3 dengan baik. Dan yang terakhir adalah pengetahuan siswa tentang k3 tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kedisiplinan siswa saat melakukan praktikum.

### **Saran**

Berdasarkan kesimpulan di atas maka saran yang dapat peneliti berikan adalah : untuk guru agar lebih mengembangkan pengetahuan k3 yang dimiliki siswa serta lebih tegas lagi dalam menangani siswa yang tidak disiplin ketika praktik sedang berlangsung agar tidak mengganggu jalannya praktikum. Untuk sekolah agar melengkapi fasilitas-fasilitas mengenai k3 terutama di *wokrshop* agar siswa dapat terhindar dari kecelakaan kerja. Dan untuk peneliti selanjutnya dapat memperluas penelitian ini untuk memperoleh informasi yang lebih komprehensif mengenai dampak pengetahuan K3 di lapangan sebagai praktik praktisi.

### **DAFTAR RUJUKAN**

- [1] Endang. 2021. "Kesehatan dan Keselamatan Kerja". <https://prodiaohi.co.id/kesehatan-dan-keselamatan-kerja>
- [2] Kurniasari, N. (2014). "Hubungan Disiplin Kerja, Lingkungan Kerja Dan Kompensasi Terhadap Kepuasan Kerja Dan Kinerja Pada Pegawai Politeknik Kesehatan". *Jurnal Manajemen Daya Saing*, 16(2), 21-31.
- [3] Inglar, T. (2014). "Proficiency Forms and Vocational Pedagogical Principles". *JISTE* 18 (2), pp. 30- 40.
- [4] Kuswana, S. W. (2012). "Filsafat Pendidikan Teknologi, Vokasi dan Kejuruan". Bandung: Alfabeta.
- [5] Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. (2004). "Pedoman Pelaksanaan Kurikulum Sekolah Menengah Kejuruan Edisi 2004". Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- [6] Nitisemito, A. S. (2001). "Manajemen Personalia". Jakarta: Ghalia.
- [7] Sastrohadiwiryo, B. S. (2003). "Manajemen Tenaga Kerja Indonesia, Pendekatan Administratif dan Operasional". Jakarta: Bumi Aksara.
- [8] Suma'mur. (2006). "Higene Perusahaan dan Kesehatan Kerja". Jakarta, Gunung Agung.
- [9] Abdullah, M. R. (2015). "Metode Penelitian Kuantitatif". Aswaja Pressindo.
- [10] Sukmadinata, N. (2007). "Metode Penelitian Pendidikan". Bandung: Rosda.